

**HADITS TENTANG LARANGAN MEMINTA-MINTA**  
**(Studi Kasus *Live Streaming* Mandi Lumpur TikTok)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

**Nova Arifatul Khoir**

**NIM: 18105050056**

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS  
PLAGIARISME**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Arifatul Khoir  
NIM : 18105050056  
Program Studi : Ilmu Hadits  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : RT/RW. 03/06 Dsn. Seduri, Ds. Wonodadi, Kec.  
Wonodadi Kab. Blitar, Prov. Jawa Timur  
No. HP : 085877679657  
Judul Skripsi : Hadits Tentang Larangan Meminta-minta (Studi Kasus Live Streaming Mandi Lumpur TikTok)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Yang menyatakan,



**Nova Arifatul Khoir**

NIM: 18105050056

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nova Arifatul Khoir

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nova Arifatul Khoir

NIM : 18105050056

Program Studi : Ilmu Hadits

Judul Skripsi : **Hadits Tentang Larangan Meminta-minta (Studi Kasus *Live Streaming* Mandi Lumpur TikTok)**

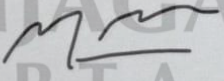
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Ilmu Hadits pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Pembimbing

  
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

NIP. 19680124 199403 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1456/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023


Tugas Akhir dengan judul : HADITS TENTANG LARANGAN MEMINTA-MINTA (Studi Kasus *Live Streaming*  
Mandi Lumpur TikTok)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVA ARIFATUL KHOIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050056  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e3d4b438f



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e3c2641b6f



Penguji III

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e576e9f0532



Yogyakarta, 22 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e44c2fc3b77

**MOTTO**

**فَأَصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا**

***“Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik”***

***(QS. AL-Ma’arij: 5)***

**Selesaikan apa yang sudah kamu mulai!!**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt.**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

**Kedua orang tua saya tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakan  
tiada henti pada setiap langkah yang saya:**

**Abdul Karim dan Siti Khoiriyah**

**Kakak dan adik-adik tersayang:**

**M. Ihwan Sulthoni, Abd. Rohman Januar Wardana, dan Nurma Umarotul**

**Khoir**

**Dan juga kepada teman-teman dan pihak yang telah membantu dan  
direpotkan dalam proses pengerjaan skripsi ini**

**Almamater tercinta**

**Prodi Ilmu Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, karunia, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi yang berjudul **“Hadits Tentang Larangan Meminta-minta (Studi Kasus *Live Streaming* Mandi Lumpur TikTok)”** pada Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju zaman yang terang benderang, agama Islam.

Dalam proses penulisan serta penyusunan skripsi ini, penulis memahami bahwasannya karya ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak dan kolega, baik berupa moril maupun materil. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen penguji sidang *munaqosyah* yang telah meluangkan waktu dan ilmunya yang luar biasa. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikannya selalu.
6. Segenap dosen-dosen beserta karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya program studi Ilmu Hadits, yang telah memberikan ilmunya dengan tulus, ikhlas, dan penuh kesabaran. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikannya selalu.
7. Bapak dan Ibukku terhebat, Abdul Karim dan Siti Khoiriyah, yang telah mengorbankan banyak hal, baik tenaga maupun pikiran. Terima kasih telah merawat, mendidik, mendukung, mendoakan tiada henti, dan mengantarkan penulis hingga sampai pada titik ini. Dan terima kasih atas segala hal yang tidak mampu untuk dituliskan. Semoga bapak dan ibuk selalu dalam perlindungan Allah Swt.
8. Saudaraku, M. Ihwan Sulthoni, Abd. Rohman Januar Wardana, dan Nurma Umarotul Khoir, yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kalian selalu diberi kelancaran dan keberkahan dalam segala hal.



9. Bapak Kyai H. Syakir Ali, M.Si. dan Ibu Nyai Hj. Mardiyah (Alm) yang telah sabar dan ikhlas membimbing serta mengarahkan penulis untuk menjadi pribadi yang baik, kuat, bertanggung jawab, dan mandiri. Terimakasih telah menjadi orang tua kedua bagi penulis yang selalu memotivasi dan memberi dukungan untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Semoga Allah Swt. selalu memberikan keberkahan.
10. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro beserta segenap jajaran lembaga di bawahnya. Semoga menjadi yayasan yang semakin maju dan membawa keberkahan.
11. Teman-teman pembina putri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Mbak Hanifah, Mbak Hilda, Fajriana, Septina, Mbak Fina, Aulia, Sasa, Dea, Naylil, dan Rida, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman baru dan ilmu baru dalam kehidupan. Dan terima kasih telah kebersamai penulis selama beberapa tahun ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian.
12. Bapak Zaidun Khadlirin, Lc., M.Hum. dan teman-teman pembina putra Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Mas Mahbub, Mas Lukman, Mas Isfi, Alfian, dan Hanafi, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
13. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Hadits Angkatan 2018, terutama kelas C.

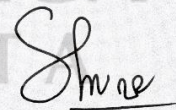
14. Kepada Nova Arifatul Khoir, yang telah berjuang dan berusaha melawan rasa malasnya hingga mampu berada pada titik ini. Terima kasih telah bertahan dalam segala keadaan. Terima kasih telah menepikan ego yang luar biasa dahsyatnya. Dan terima kasih karena telah kebersamai penulis hingga saat ini. *Thanks to me.*

Serta pihak-pihak yang tidak penulis sebutkan dalam persembahan ini, semoga kebaikan selalu tercurahkan untuk kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Yang menyatakan,



**Nova Arifatul Khoir**

**NIM: 18105050056**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1998 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik dibawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we

هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعاقدین      ditulis      *muta'addina*

عدة      ditulis      *'iddah*

## III. Tā'marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, di tulis *h*:

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله      ditulis      *ni'matullah*

زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-fitri*

## IV. Vokal Pendek

◌َ fathah      ditulis      *a*

◌ِ kasrah      ditulis      *i*

◌ُ dhammah      ditulis      *u*

## V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis *ā*

جاهلية      ditulis      *jāhiliyyah*

2. Fahah + alif maqṣūr, ditulis  $\bar{a}$

يسعى            ditulis            *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis  $\bar{i}$

مجيد            ditulis            *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis  $\bar{u}$

فروض            ditulis            *furūd*

## VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم            ditulis            *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول            ditulis            *qaul*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم            ditulis            *a'antum*

اعدت            ditulis            *u'idat*

لئن شكرتم            ditulis            *la'insyakartum*

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al*

القران            ditulis            *al-Qur'ān*

القياس            ditulis            *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمسى            ditulis            *al-syams*

السماء            ditulis            *al-samā'*

## IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

## X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Dapat Ditulis Menurut Penulisnya

ذوى الفروض

ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kegiatan meminta-minta saat ini tidak hanya dilakukan secara langsung, seperti menyanyi di lampu merah, jalan raya, atau pusat kota, namun juga sudah mulai merambah ke dunia maya. Melalui aplikasi TikTok, yang saat ini menjadi salah satu aplikasi dengan jumlah pengguna terbanyak, seseorang melancarkan aksinya. Mereka memanfaatkan fitur *live streaming* di TikTok untuk meminta-minta dengan berbagai macam bentuk dan cara, salah satunya dengan menayangkan konten mandi lumpur. Kegiatan ini tentunya tidak sejalan dengan hadits Nabi terkait larangan meminta-minta.

Untuk memahami sebuah hadits tidak cukup jika hanya bermodalkan dengan sebuah teks hadits saja. Karena cara yang demikian akan menghasilkan pemahaman yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan *ilmu ma'anil hadits* untuk memahami hadits. Skripsi ini mengangkat tema tentang hadits larangan meminta-minta yang dihubungkan dengan fenomena *live streaming* mandi lumpur pada aplikasi TikTok, dan dikaji menggunakan *ilmu ma'anil hadits* yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara hadits larangan meminta-minta dengan konten mandi lumpur TikTok. Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana sumber informasinya berasal dari buku, kitab, jurnal, artikel, majalah, koran, serta literatur lain yang memiliki relevansi dengan tema yang dikaji.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hadits terkait larangan meminta-minta yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor 1471 adalah hadits yang shahih, baik dalam segi sanad maupun matan. Kegiatan *live streaming* mandi lumpur pada aplikasi TikTok merupakan kegiatan meminta-minta model baru, yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat praktiknya. Hal ini jelas bertentangan dengan hadits nabi terkait larangan meminta-minta dan perintah untuk bekerja dan berusaha. Berkembangnya media sosial, terutama TikTok, harus bisa dimanfaatkan dengan baik dan bijak, karena masih banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan uang selain dengan cara meminta-minta pada konten mandi lumpur. Mengusahakan sesuatu (bekerja) sekecil dan serendah apapun itu jauh lebih baik daripada meminta-minta.

**Kata kunci:** Meminta-minta, Mandi Lumpur, Fazlur Rahman, Kontekstualisasi Hadits



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	9
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	11
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MEMINTA-MINTA DAN KONTEN <i>LIVE</i> STREAMING MANDI LUMPUR TIKTOK</b> .....	15
<b>A. Meminta-minta</b> .....	15
1. Pengertian Meminta-minta .....	15
2. Macam-macam Peminta-minta .....	16
3. Faktor-faktor .....	18
4. Diperbolehkannya meminta-minta .....	21
<b>B. Konten <i>Live Streaming</i> Mandi Lumpur TikTok</b> .....	22
1. <i>Live Streaming</i> Tiktok .....	22
2. Konten Mandi Lumpur .....	30
3. Awal Mula Konten Mandi Lumpur .....	31
4. Eksploitasi Orang tua .....	31

<b>C. Mengemis dalam Konten Mandi Lumpur di Tiktok .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III TINJAUAN REDAKSI HADITS TENTANG LARANGAN MEMINTA-</b>	
<b>MINTA DAN KUALITASNYA.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Takhrij Hadits .....</b>	<b>36</b>
<b>B. I'tibar Sanad Hadits .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Analisis Sanad Hadits .....</b>	<b>51</b>
1. Kualitas Periwayat .....	51
2. Kesimpulan Kualits Periwayat.....	71
<b>D. Analisis Matan Hadits .....</b>	<b>73</b>
1. Kritik Matan Hadits .....	74
2. Kesimpulan Kualitas Matan Hadits .....	77
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI HADITS TENTANG LARANGAN MEMINTA-</b>	
<b>MINTA DENGAN KONTEN MANDI LUMPUR.....</b>	<b>78</b>
<b>A. Pemahaman Hadits Menggunakan Teori Ma'anil Fazlur Rahman.....</b>	<b>78</b>
1. Pemahaman terhadap makna teks hadits.....	79
2. Pemahaman terhadap latar belakang hadits .....	81
3. Berdasarkan petunjuk al-Qur'an .....	83
<b>B. Kontekstualisasi Hadits dengan Konten .....</b>	<b>87</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>92</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>99</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utamanya. Sebagai agama yang sempurna, Islam telah mengatur segala sendi kehidupan manusia baik dalam hal ibadah (hubungan manusia dengan Tuhan) maupun muamalah (hubungan manusia dengan manusia lain). Islam bukanlah agama yang hanya cenderung memperhatikan masalah-masalah yang berhubungan dengan urusan akhirat saja, akan tetapi Islam juga memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan urusan dunia.<sup>1</sup> Salah satu hal yang menjadi perhatian Islam dalam urusan dunia adalah perintah untuk bekerja, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi yang mudah digunakan untuk kepentingan kamu. Maka berjalanlah pada penjuru-penjurnya dan makanlah sebagian dari rezekinya dan kepada Allah tempat kembali.

Setiap individu pasti mempunyai kebutuhan untuk melangsungkan hidupnya. Kebutuhan itu dapat terpenuhi apabila seseorang mau bekerja.

Karena dengan bekerja, seseorang mampu menghasilkan uang, sebagai alat pembayaran yang sah, untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>1</sup> Muhammad Jagat Dermawan dan Sudana, "Maqashid Bekerja Menurut Islam", *Jurnal Ekonomi Keuangan Perbankan dan Akutansi Syariah (EKSPEKTASy)*, Vol. 1, 2022, hlm. 1.

Manusia dibekali dengan akal yang sehat dan badan yang kuat oleh Allah Swt. Maka sudah sepatutnya mereka mensyukurinya. Salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah Swt. tersebut adalah dengan bekerja, memanfaatkan anggota tubuh yang telah diberikan. Namun saat ini, banyak dijumpai orang-orang yang malas bekerja. Mereka lebih memilih untuk meminta-minta daripada berusaha mencari pekerjaan.

Islam melarang umatnya untuk meminta-minta (kecuali dalam keadaan yang sangat terpaksa), apalagi meminta-minta dengan cara menipu dan berbohong. Hal tersebut tidak dibenarkan dan sangat dilarang dalam Islam. Bukan hanya karena melanggar syari'at, tetapi juga karena perbuatan tersebut dianggap mencemari perbuatan baik dan merampas hak orang-orang miskin yang memang membutuhkan bantuan. Bahkan perbuatan tersebut bisa merusak citra baik orang-orang miskin yang menjaga dirinya dari meminta-minta kepada orang lain.<sup>2</sup>

Maraknya kegiatan meminta-minta yang terjadi saat ini menjadikan manusia malas untuk mencari pekerjaan. Parahnya lagi, kegiatan meminta-minta yang mereka lakukan dijadikan sebagai sebuah profesi. Karena mereka tahu, hanya dengan menengadahkan tangan dan memasang tampang melas uang akan datang dengan sendirinya. Tentunya hal tersebut dinilai lebih mudah daripada harus berusaha dan mengeluarkan banyak tenaga untuk melakukan suatu pekerjaan guna mendapatkan penghasilan.

---

<sup>2</sup> Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas, *Hukum Meminta-minta dan Mengemis dalam Syari'at Islam*, (Bogor: Pustaka at-Taqwa, 2013), hlm. 28.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan dan semakin berkembang. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan ikut berkembangnya media sosial. Media sosial merupakan bagian dari media baru (*new media*). Media baru merupakan media yang menawarkan *digitization, convergence, interactivity, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Penyebutan media baru ini merupakan penggambaran dari karakteristik media yang berbeda dari media yang pernah ada sebelumnya, seperti televisi, radio, majalah, koran, surat kabar yang digolongkan sebagai media lama (*old media*).<sup>3</sup>

Banyak sekali ragam media sosial yang dapat kita jumpai saat ini, seperti halnya Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Line, LinkedIn, Telegram, Tiktok, dan masih banyak lagi. Penggunaan media sosial saat ini tidak hanya berfungsi untuk mempromosikan sebuah produk dan menyampaikan berita saja, namun juga bisa digunakan sebagai media komunikasi, berbagi gambar atau video, mendapatkan teman baru, dan bahkan seseorang bisa menghasilkan uang dari media sosial. Sehingga adanya media sosial semakin membantu kehidupan manusia sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi.

Namun, berkembangnya media sosial yang semakin pesat bukannya menjadikan orang-orang semakin semangat untuk berlomba-lomba

---

<sup>3</sup> Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", *The Messenger*, Vol. 3, No.1, 2011, hlm. 70.

menciptakan sesuatu yang kreatif dan bisa menghasilkan uang, tetapi justru malah menjadikan media sosial sebagai sarana/alat untuk mengemis dan meminta-minta. Karena, kegiatan meminta-minta yang awalnya dilakukan secara langsung, seperti mengamen, mengemis, menyanyi di lampu merah, meminta-minta di jembatan dan pusat kota, kini sudah mulai merambah ke dunia sosial.

Salah satu aplikasi yang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan meminta-minta dan mengemis online adalah TikTok. Dalam aplikasi TikTok terdapat fitur *live streaming* (siaran langsung) yang dapat menampilkan peristiwa/kegiatan yang dilakukan saat itu juga secara langsung. Para *content creator* (pembuat konten) dapat memperoleh uang dari *gift* (hadiah) yang diberikan oleh penonton kepada pembuat konten saat *live streaming* sedang berlangsung.

Salah satu konten *live streaming* yang menghebohkan publik akhir-akhir ini adalah konten *live streaming* mandi lumpur. Konten mandi lumpur ini menampilkan kegiatan seseorang yang duduk di kursi pada sebuah kolam berlumpur dengan ukuran mini. *Talent* (dalam hal ini adalah sebutan bagi pemeran/orang yang tampil pada layar *live streaming* TikTok) akan mengguyurkan tubuhnya dengan air lumpur apabila penonton *live streaming* memberikan *gift* kepadanya. Apabila *gift* yang diberikan cukup banyak maka talent akan mengguyur tubuhnya dengan ember besar. *Gift* inilah yang menjadi penghasilan bagi para *content creator*, dikarenakan *gift* tersebut dapat ditukar dengan uang.

Konten *live streaming* mandi lumpur ini semakin hari semakin menjamur. Mudahnya mendapatkan uang dengan hanya melakukan *live streaming* mandi lumpur pada aplikasi TikTok ini membuat banyak orang meniru kegiatan seperti ini. Banyak sekali akun-akun *live streaming* mandi lumpur yang kemudian bermunculan. Mereka berpikir bahwa melakukan *live streaming* mandi lumpur lebih mudah dilakukan daripada harus mencari kerja ke luar rumah untuk mencari uang. Hal ini juga didukung oleh para penonton yang terus memberikan *gift* kepada *content creator* mandi lumpur. Sehingga mereka semakin semangat dan berani untuk tetap melakukan *live streaming*. Bahkan ada dari mereka yang melakukan *live streaming* dalam waktu yang cukup lama meskipun badan sudah basah kuyup dan kedinginan.

Dalam kasus ini, penulis menemukan sebuah hadits yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap permasalahan di atas, yakni hadits yang diriwayatkan oleh Zubair bin ‘Awwam, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَبِيعَهَا، فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ»

Telah menceritakan kepada kami Mūsa, telah menceritakan kepada kami Wuhaib, telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Zubair bin ‘Awwam r.a. dari Nabi Saw. bersabda, "Sungguh jika salah seorang dari kalian yang mengambil talinya, lalu mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya, kemudian dia menjualnya, maka Allah pun menjaganya dari (perbuatan meminta-minta), hal tersebut lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada manusia, baik mereka itu memberinya ataupun menolaknya". (HR. Bukhari nomor 1471).

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa bekerja dan berusaha tentu lebih baik daripada meminta-minta, baik itu diberi maupun tidak. Jika hadits ini dikaitkan dengan fenomena mandi lumpur di TikTok, maka akan memunculkan banyak pertanyaan dan permasalahan. Seperti halnya, apakah melakukan *live streaming* mandi lumpur merupakan sebuah pekerjaan. Bagaimana pandangan Islam terhadap kegiatan tersebut. Mengapa masyarakat menganggap konten mandi lumpur sebagai kegiatan mengemis online. Tentunya permasalahan seperti ini harus diselesaikan dan ditemukan jawabannya. Karena itu, penulis akan mengurut dan mengulasnya dalam tulisan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penelitian hadits tentang larangan meminta-minta?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadits tentang larangan meminta-minta terhadap konten mandi lumpur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas hadits tentang larangan meminta-minta baik dari segi sanad dan matannya.
2. Mengetahui kontekstualisasi hadits tentang larangan meminta-minta terhadap konten mandi lumpur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:



### 1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan dapat menambah serta memperluas khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hadits.
- b) Dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya seorang muslim memanfaatkan kesehatan yang telah diberikan.
- c) Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang tersebut.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
- c) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pekerjaan yang mulia.

### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian terkait hadits tentang larangan meminta-minta yang langsung dikaitkan dengan fenomena mandi lumpur, karena kasus mandi lumpur ini memang masih terjadi baru-baru ini. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis dengan kata kunci 'meminta-minta' dan '*live streaming* TikTok' ditemukan beberapa judul yang hampir berhubungan dengan tema penulis, baik itu dari tesis, skripsi, ataupun jurnal. Namun dari ke semua karya-karya tersebut, menurut

hemat penulis belum ada yang mewakili dari tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini.

Tesis “Konsep Hadis tentang Meminta-minta (Studi Fiqh al-Hadis)” oleh Suaib Daulay. Tesis ini menjelaskan secara khusus tentang makna meminta-minta yang ditinjau dari beberapa hadits beserta jenis meminta-minta yang dibenarkan dan tidak dibenarkan dalam islam. Meminta-minta yang dijelaskan disini masih bersifat umum dan tidak merujuk pada suatu kegiatan tertentu (baru). Penulis ingin menjelaskannya dengan contoh kasus mandi lumpur, apakah hal tersebut masuk dalam kategori meminta-minta atau tidak.

Jurnal “Fenomena Mandi Lumpur Live Tiktok dalam Perspektif Islam” oleh Moh. Samsul Arfin dan Muhammad Fauzi. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana pandangan Islam terhadap kegiatan mandi lumpur yang bisa menghasilkan uang dari para penontonnya. Dalam jurnal ini banyak dijelaskan tentang pengenalan terhadap aplikasi Tiktok. Sedangkan untuk pandangan Islam terhadap kegiatan mandi lumpur dijelaskan secara umum dan singkat dalam satu penjelasan. Penulis ingin memberikan penjelasan yang lebih spesifik dari sudut pandang hadits dan semoga dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Skripsi “Tinjauan Hukum Islam tentang Perolehan Komisi *Live Streaming* Tiktok (Studi pada *Host Talent* Tiktok di Kosan Ar-Rahman Sukarame Bandar Lampung)” oleh Ria Listika Dewi. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pandangan Islam terhadap komisi (pendapatan) dari

hasil *live streaming* di TikTok. Dalam hal ini *live streaming* yang dimaksud adalah konten-konten random yang menghibur penonton, bermanfaat, berisi kebaikan, dan sesuai syari'at (karena berpatok pada kegiatan 'bekerja'). Namun karena semakin berkembangnya zaman tentunya akan ada hal-hal baru ataupun konten-konten baru dalam media sosial yang memungkinkan tidak semuanya sesuai dengan apa yang diajarkan syari'at. Karena itu penulis ingin menambahkan tema ini untuk melengkapi kajian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis diantara faktor-faktor penting yang diidentifikasi pada masalah penelitian.<sup>4</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *ma'anil hadits* untuk membantu penelitian.

Ilmu *ma'anil hadits* adalah ilmu yang berbicara mengenai bagaimana memahami makna-makna hadits yang terkandung dalam sejumlah matan hadits, yang dengannya dapat diketahui mana hadits yang bisa diamalkan dan mana hadits yang tidak bisa diamalkan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pemahaman hadits yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Meskipun pemikiran Fazlur Rahman lebih berorientasi pada Tafsir Al-Qur'an, namun Fazlur Rahman juga mempunyai metode tersendiri dalam memahami hadits dan tentunya tetap melibatkan Al-Qur'an dalam memahaminya. Penulis menggunakan

---

<sup>4</sup> Fahrudin Faiz, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 10.

<sup>5</sup> Endad Musaddad, *Ilmu Ma'anil Hadits*, (Banten: Media Madani, 2021), hlm. 6.

teori Fazlur Rahman pada penelitian ini dikarena cocok dan sesuai dengan tema yang akan dikaji. Selain itu, antara Al-Qur'an dan hadits tentunya mempunyai relasi yang saling berhubungan.

Fazlur Rahman dalam bukunya, "Islamic Methodology in History" yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Anas Mahyuddin dengan judul "Membuka Pintu Ijtihad", menegaskan bahwa untuk memahami suatu hadits diharuskan mengetahui latar belakang dan kandungan historis (sejarah) suatu hadits. Karena, dengan latar belakang yang terdiri dari hal-hal yang diketahui mengenai Nabi dan Umat Muslim pada awal sejarah Islam (selain dari Al-Qur'an) inilah kita dapat menafsirkan hadits.<sup>6</sup>

Dalam memahami hadits, Fazlur Rahman menggunakan teori *Double Movement*, teori ini menawarkan bahwa untuk memahami makna dan pengertian hadits haruslah dengan mempelajari situasi dan masalah-masalah yang dihadapi atau yang menjadi latar belakang hadits.<sup>7</sup> Ada juga yang menyebut dengan metode '*double movement*', yakni metode yang dilakukan untuk meninjau kembali suatu hadits, artinya untuk menghidupkan kembali sunnah agar dapat diterapkan pada masa sekarang, dengan melakukan pengembalian hadits menjadi sunnah sebagai sumber awalnya serta dengan penafsiran situasional, atau dalam artian sebuah metode dengan melihat pada situasi sekarang dan situasi ketika hadits itu

---

<sup>6</sup> Anas Muhyiddin, *Membuka Pintu Ijtihad*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995), hlm. 124.

<sup>7</sup> Sugianto, "Hermeneutik: Metode dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman", *Alfuad: Jurnal Ilmiah Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 53.

muncul (*asbāb al-wurūd* nya) lalu kembali lagi ke masa kini.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut Fazlur Rahaman, dalam memahami hadits haruslah mengetahui latar belakang munculnya suatu hadits (*asbāb al-wurūd*).

Dalam bukunya, “Islamic Methodology in History”, Fazlur Rahman menawarkan konsep pemahaman hadits dalam 3 tahap, yakni:

1. Pemahaman terhadap makna teks hadits
2. Pemahaman terhadap latar belakang hadits (*asbāb al-wurūd*)
3. Berdasarkan petunjuk al-Qur’an untuk dapat menangkap ide moral yang dituju.<sup>9</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library search*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku perpustakaan ataupun literatur lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji. Karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis karena pengolahan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis.

---

<sup>8</sup> Zakiyah (dkk.), “Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman”, *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 2, No.1, 2020, hlm. 29.

<sup>9</sup> Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, (Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1994), hlm. 80-81.

## 2. Sumber Data

Karena penelitian ini masuk dalam penelitian kepustakaan, maka pengumpulan sumber data rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

Pertama, sumber primer. Sumber primer ini berupa kitab-kitab hadits *kutub as-sittah* dan *kutub at-tis'ah*, baik yang berupa kitab asli ataupun yang berbentuk CD-ROM seperti “Maktabah as-Syamilah al-Isdar as-Sani” dan “Mausu'ah”.

Kedua, sumber sekunder. Sumber sekunder ini berasal dari buku, skripsi, jurnal, artikel, karya ilmiah, media sosial, ataupun sumber lain yang berkaitan dengan objek yang dikaji.

## 3. Metode Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dan diseleksi akan diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yakni dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan redaksi hadits untuk kemudian dianalisa sesuai dengan konteks saat ini.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *ma'anil hadits*, dimana penulis akan mengkaji hadits yang berkaitan dengan tema, baik dari segi sanad maupun matannya. Kemudian penulis menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi saat ini, yakni kasus mandi lumpur, apakah hadits yang diambil dapat mewakili kasus

---

<sup>10</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Tehnik dan Metode*. (Bandung: Tersilo, 1982), hlm. 139.

tersebut. Penulis melakukan analisis terhadap kasus, menjelaskan, hingga kemudian dapat ditarik kesimpulan dari masalah ini, yang tentunya pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian dan pengkajian dengan membandingkan dari berbagai sumber yang diperoleh sebelumnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

Bab pertama, memaparkan tentang latar belakang masalah yang menjadi sebuah problem yang perlu dicarikan penyelesaiannya melalui penelitian ini. Terdapat juga rumusan masalah yang menghimpun dan memfokuskan pembahasan. Bab ini juga memuat tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan tentang capaian yang ingin diperoleh dan urgensi penelitian bagi individu, masyarakat, dan ilmu pengetahuan. Pada bab ini juga disebutkan tinjauan pustaka untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan adalah baru dan sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya. Selain itu, dalam bab ini juga dimuat metode dan langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data, sehingga dapat diperoleh hasil yang tepat. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memuat gambaran umum mengenai persoalan-persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan.

Bab kedua, berisi pemaparan umum mengenai meminta-minta dan konten *live streaming* mandi lumpur tiktok.

Bab ketiga, berisi tentang pemaparan redaksional hadits larangan meminta-minta. Pada bab ini juga disebutkan beberapa hadits yang berhasil ditakhrij dan mempunyai tema yang sama dengan hadits yang sedang dikaji, lengkap dengan sanad dan matannya, serta mengemukakan sumber-sumber aslinya. Dalam bab ini juga disampaikan analisa tentang kualitas sanad dan matan.

Bab keempat, berisi pemaparan terkait pemaknaan hadits menggunakan teori *ma'anil hadits* dari Fazlur Rahman dan juga kontekstualisasi hadits terhadap kegiatan *live streaming* mandi lumpur di TikTok.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa proses penelitian dan pengkajian terhadap hadits tentang larangan meminta-minta serta fenomena mandi lumpur dalam *live streaming* TikTok, dan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadits tentang larangan meminta-minta yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari beserta hasil takhrij haditsnya, dari segi sanad termasuk hadits yang shahih, karena diriwayatkan oleh para periwayat yang *dzabit*, *tsiqah*, dan terhindar dari *jarh* para kritikus hadits. Begitu pula dengan jalur sanadnya yang *muttasil* (bersambung) sampai pada Rasulullah (*marfu'*). Dari segi matan, hadits tersebut termasuk hadits yang shahih, karena seluruh matannya memenuhi syarat kesahihan matan. Sehingga hadits tentang larangan meminta-minta yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor 1471 ini berstatus shahih, baik sanad ataupun matannya. Dan juga hadits ini merupakan hadits *maqbul* dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*.
2. Dalam hadits riwayat Imam Bukhari nomor 1471 di atas disebutkan bahwa mengusahakan sesuatu baik sekecil apapun, itu lebih baik daripada meminta-minta, karena meminta-minta termasuk perbuatan yang hina dan menghinakan diri. Meminta-minta tidak boleh dilakukan kecuali dalam keadaan terpaksa. Allah Swt. telah menciptakan segala

sesuatu di muka bumi ini supaya dimanfaatkan oleh manusia dengan cara bekerja. Konten *live streaming* mandi lumpur pada aplikasi TikTok merupakan perbuatan yang mengandung unsur mengemis dan memintaminta, dikarenakan mempunyai tujuan yang sama dengan memintaminta pada umumnya, yakni mengharap rasa belas kasihan dari seseorang untuk mendapatkan uang. Orang yang memintaminta termasuk orang yang malas bekerja. Sedangkan Islam melarang umat muslim mempunyai sikap pemalas.

Konten *live streaming* mandi lumpur pada aplikasi TikTok merupakan salah satu contoh konten yang tidak bermanfaat, dikarenakan penonton tidak mendapatkan timbal balik yang positif dari konten tersebut. Masih banyak cara yang bisa digunakan untuk memperoleh uang dari kegiatan *live streaming* di TikTok selain melakukan aksi mandi lumpur, misalnya dengan berjualan dan mempromosikan dagangan, menyanyi, menghibur dengan cara yang baik, dll. Penghentian kegiatan *live streaming* mandi lumpur perlu dilakukan untuk memutus dan membersihkan kegiatan mengemis di media online. Di sini penonton mempunyai peran yang besar dalam usaha ini karena akan memberikan efek jera kepada konten kreator secara langsung. Upaya yang bisa dilakukan penonton terhadap kasus ini adalah berhenti memberikan *gift* kepada pelaku konten mandi lumpur dan juga berhenti menonton *live streaming* yang mereka lakukan.

## **B. Saran**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pemahaman keilmuan, terutama dalam bidang hadits dan sosial, tepatnya pemahaman mengenai perilaku mengemis online. Penulis juga menyadari, dalam penelitian ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca untuk mengoreksi kembali kekurangan yang ada serta memberikan kritik terhadap penulis supaya bisa diperbaiki. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. (2004). *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Akib, N. (2008). Kesahihan Sanad Dan Matan Hadits: Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Shautut Tarbiyah*, 14(1).
- Al-Asqalani, Imam al-Hafidz Syihab ad-Din bin ‘Ali bin Hajar. (2013). *Fathul Baari bi Syarah Shahih Bukhari*. Beirut: Al-Rosalah Al-A’lamiah.
- Al-Bukhari, Al-Imam Mohammed ben Ismail. (2006). *Shahih al-Bukhariy*. Beirut: Dar al-Kotob al-‘Ilmiyyah.
- Ali, Muhammad. (2015). Asbab Wurud Al-Hadits. *Tahdis*, 6(2).
- Al-Mizzi, Hafiz Jamaluddin Abu al-Hajj Yusuf. *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ ar-Rijal*. Beirut: Risalah al-Muassah.
- Al-Naysaburi, Imam Abi al-Husein Muslim ibn al-Hajjaj al-Qushayri. (2013). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Andariesta, Nursita Fierdiana Dwi (dkk). (2023). Eksploitasi Lansia dalam Bentuk Pengemisan Online Melalui Media Sosial Tiktok. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 7(1).
- Anggriana, Tyas Martika & Dewi, Noviyanti Kartika. (2016). Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).
- Annur, Cindy Mutia. (2023). *Indonesia Sabet Posisi Kedua Sebagai Negara Pengguna Tiktok Terbanyak di Dunia pada Awal 2023*. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/27/indonesia-sabet-posisi-kedua-sebagai-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023#:~:text=Indonesia%20menempati%20peringkat%20kedua%20dengan,mencapai%20109%2C9%20juta%20pengguna>.
- Arifin, Moh. Samsul & Fauzi, Muhammad. (2022). Fenomena Mandi Lumpur Live TikTok dalam Perspektif Islam. *Al-Ibrah*, 7(2).
- As-Suyuti, Jajal ad-Din. (1984). *Asbab Wurud al-Hadis aw al-Luma’ fi Asbab al-Hadis*, ditahqiq Yahya Isma’il Ahmad. Beirut: Dar al-Khotob al-‘Ilmiyah.

- (1991). *Sunan Nasa'i bi Sharh al-Hafidz Jalal al-Din al-Suyuti wa Hasiyat al-Imam al-Sindy*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- At-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad bin Isa Ibn Surah. (2018). *Al-Jami' as-Shahih wa huwa Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. Jld. 1.
- Babo, Rosleny & Suardi. (2016). Mengemis Sebagai Suatu Pekerjaan. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 4(1).
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Adi Perkasa.
- Daily, Narasi. (2023). *Daftar Harga Gift TikTok beserta Nominalnya Terbaru dan Terlengkap 2023*. Diakses pada 03 Agustus 2023, pukul 08:46. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/harga-gift-tiktok>.
- Dermawan, Muhammad Jagat & Sudana. (2022). Maqashid Bekerja Menurut Islam. *Jurnal Ekonomi Keuangan Perbankan dan Akutansi Syariah (EKSPEKTASy)*, 1.
- Faiz, Fahrudin. (2015). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Febriani, Anisa Sri. (2017). *Fenomena Pengguna Aplikasi Media Sosial Bigo Live (Live Streaming) Dikalangan Mahasiswa Fisip Unpas*. [Skripsi]: Universitas Pasundan.
- Ismail, Suhudi. (1995). *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- (1992). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jateng, Detik. (2023). *Pemilik Akun TikTok Mandi Lumpur Ngaku Cuan Rp 2 Juta Sekali Live*. Diakses pada 26 Juli 2023, dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6524539/pemilik-akun-tiktok-mandi-lumpur-ngaku-cuan-rp-2-juta-sekali-live>.
- Jawas, Yazid bin 'Abdul Qadir. (2013). *Hukum Meminta-minta dan Mengemis dalam Syari'at Islam*. Bogor: Pustaka at-Taqwa.
- Lubis, Nurcholis Anhari. (2023). *Demi Cuan Rela Mandi Lumpur, Fenomena Eksploitasi Kemiskinan di Tiktok*. Diakses pada 10 April 2023, dari <https://www.jakartanetizen.com/gaya-hidup/pr-5216513412/demi-cuan-rela-mandi-lumpur-fenomena-eksploitasi-kemiskinan-di-tiktok?page=2>.

- Majah, Al-Imam Ibn. (1836). *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Muhyiddin, Anas. (1995). *Membuka Pintu Ijtihad*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997) *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musaddad, Endad. (2021). *Ilmu Ma'anil Hadits*. Banten: Media Madani.
- Najwah, Nurun. (2008). *Ilmu Ma'anil Hadis*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf. (2005). *Halal dan Haram*. Jakarta: Robbani Press.
- Rafi, Muhammad dkk. (2017). Makna Sa'il dalam al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis dalam Ayat-ayat Sa'il dan Aktualisasinya. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 18(1).
- Rahman, Fazlur. (1994). *Islamic Methodology in History*. Delhi: Adam Publishers & Distributors.
- Sari, Seva Maya. (2016). Penindakan Terhadap Pengemis Perspektif Yusuf al-Qaradhawi: Analisis terhadap Pasal 504 KUHP tentang Perbuatan Mengemis di Muka Umum. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 13(2).
- Sugianto. (2019). Hermeneutik: Metode dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman. *Alfuad: Jurnal Ilmiah Sosial Keagamaan*, 3(2).
- Surahmad, Winarno. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Tehnik dan Metode*. Bandung: Tersilo.
- Suryadi (dkk). (2006). *Metodologi Penelitian Hadits*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- (2017). *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Watie, Errika Dwi Setya. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *The Messenger*, 3(1).
- Wensinck, A. J. (1987). *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits an-Nabawi*. Istanbul: Dar al-Dakwah.
- Winarso, Bambang. (2021). *Apa Itu Tiktok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?*. Diakses pada 01 April 2023, dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-tik-tok>.

Yarda, Vigestha Repit Dwi. (2022). *Daftar Harga Gift di Live Tiktok dari yang Murah Sampai Termahal, Pantasan Tiktokers Cepat Kaya*. Diakses pada 06 April 2023, dari <https://bangka.tribunnews.com/2022/11/10/daftar-harga-gift-di-live-tiktok-dari-yang-murah-sampai-termahal-pantasan-tiktokers-cepat-kaya?page=all>.

Zakiah (dkk). (2020). Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman. *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, 2(1).

